ANALISIS PROFITABILITAS DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Rosyida Rismawati[1]
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: rocida17@gmail.com

Novi Akhsani[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: dosen00887@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *financial distress* berdasarkan analisis terhadap tiga jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang mengarah pada potensi kebangkrutan, dan sering kali dipengaruhi oleh indikator keuangan internal. Melalui metode analisis deskriptif-komparatif, studi ini menyoroti perbedaan temuan antar jurnal serta mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel terhadap kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas secara konsisten memiliki pengaruh signifikan dalam menekan risiko *financial distress*, sedangkan pengaruh *sales growth* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini merekomendasikan perluasan variabel penelitian, penggunaan model prediksi distress seperti Altman Z-Score, serta pengamatan lintas sektor industri untuk memperoleh hasil yang lebih holistik.

Kata Kunci: profitabilitas, *sales growth*, *financial distress*

Abstract

This study aims to critically examine the relationship between profitability and sales growth in relation to financial distress, based on an analysis of three SINTA-accredited scientific journals. Financial distress refers to a company's deteriorating financial condition that may lead to bankruptcy, often influenced by internal financial indicators. Using a descriptive-comparative analysis method, this study highlights the differences in findings among the journals and evaluates the contribution of each variable to the financial condition of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results indicate that profitability consistently plays a significant role in reducing the risk of financial distress, while the influence of sales growth appears to be inconsistent. The study recommends expanding the scope of variables, employing predictive models such as the Altman Z-Score, and conducting cross-industry observations to obtain more comprehensive results.

Keywords: *profitability, sales growth, financial distress*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kompleks, menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mempertahankan eksistensinya. Namun, tidak semua perusahaan mampu bertahan menghadapi tantangan ini, terutama saat menghadapi tekanan keuangan serius. Kondisi semacam ini dikenal sebagai *financial distress*, yaitu keadaan menurunnya kinerja keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak segera diantisipasi (Ningsih & Permatasari, 2019 dalam Kusuma, dkk., 2022). *Financial distress* mengindikasikan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami keadaan keuangan yang tidak sehat atau penuh tekanan, yang menimbulkan kekhawatiran akan potensi kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung mendapatkan respons negatif dari para investor, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Loviera. W & Akhsani. N, 2023).

Ketiga jurnal yang dikaji dalam studi ini memberikan gambaran nyata mengenai meningkatnya risiko *financial distress* di berbagai sektor industri. Penelitian oleh Oktaviani dan Lisiantara (2022) menunjukkan bahwa perusahaan jasa, khususnya di bidang pariwisata dan perhotelan, sangat rentan mengalami tekanan keuangan akibat dampak pandemi *covid-19* dan melemahnya permintaan pasar. Situasi ini memperlihatkan bagaimana ketidakstabilan lingkungan bisnis memperbesar potensi *financial distress*, terutama bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah dan struktur keuangan yang lemah. Sementara itu, studi Arifin dan Nursiam (2024) menyoroti bahwa perusahaan makanan dan minuman juga menghadapi potensi kesulitan keuangan, meskipun mencatat pertumbuhan penjualan, jika tidak diimbangi dengan profitabilitas yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional lebih menentukan dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan dibandingkan sekadar pertumbuhan penjualan.

Selain itu, penelitian Kusuma, Dewi, dan Ningsih (2022) dalam konteks sektor manufaktur umum juga memperlihatkan bahwa kombinasi antara penurunan laba dan melemahnya pertumbuhan penjualan dapat memperbesar risiko *financial distress*. Ketiga jurnal tersebut menggambarkan bahwa *financial distress* bukan sekadar kondisi finansial sementara, melainkan gejala sistemik yang mencerminkan ketidakseimbangan antara pendapatan, beban usaha, dan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap indikator keuangan, seperti profitabilitas dan *sales growth* menjadi langkah strategis dalam mencegah konsekuensi yang lebih serius di masa mendatang (Rahma. A, 2020), karena profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dinilai berperan penting dalam mencerminkan stabilitas finansial.

Profitabilitas diartikan sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi aset, ekuitas, dan pendapatan penjualan (Akhsani, N., dkk., 2020). Salah satu indikator umum yang kerap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset demi memperoleh laba bersih adalah *return on assets* (ROA). Yang mana "jika nilai ROA di dapat tinggi maka hasil tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan sehingga *financial distress* dapat dihindari" (Romadhina, A. P. & Dewi. E. K., 2023). Sebaliknya, ROA yang terus menurun mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan berpotensi memicu krisis keuangan (Rahma, 2020 dalam Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Selain profitabilitas, faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *financial distress* adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Rasio pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Peningkatan penjualan mencerminkan kinerja operasional yang positif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menutupi seluruh biaya operasional dan kewajiban keuangannya, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya tekanan keuangan atau financial distress (Romadhina, A. P. & Dewi. E. K., 2023). Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa tidak semua peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan keuntungan, sehingga hasil pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* masih menunjukkan perbedaan hasil empiris (Kua, 2021 dalam Kusuma, dkk., 2022)

Ketiga jurnal yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Misalnya, pada sektor pariwisata, restoran, dan hotel, ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sementara *sales growth* tidak memberikan dampak yang berarti (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Di sisi lain, pada sektor manufaktur makanan dan minuman, *sales growth* justru tidak berpengaruh signifikan, tetapi profitabilitas tetap menjadi faktor dominan (Arifin & Nursiam, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dapat memoderasi hubungan antar variabel tersebut.

Dengan adanya perbedaan hasil dan gap penelitian yang masih terbuka, penting dilakukan studi komparatif yang menelaah kembali peran profitabilitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai bagaimana kedua indikator tersebut berkontribusi atau berpengaruh terhadap kestabilan keuangan perusahaan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pembaca khususnya manajer keuangan, investor, dan regulator dalam menyusun strategi mitigasi risiko keuangan serta memperkuat ketahanan perusahaan terhadap krisis ekonomi dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah tambahan yang berminat melakukan pengembangan studi lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif-komparatif sebagai metode utama dalam mengevaluasi hasil dari tiga jurnal ilmiah terakreditasi SINTA. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta membandingkan hasil temuan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap *financial distress* pada perusahaan. Tidak seperti penelitian kuantitatif eksperimental yang menggunakan data primer, studi ini bersifat kualitatif berbasis studi literatur (*literature review*) dengan menekankan pada kajian mendalam terhadap temuan dan metodologi penelitian terdahulu.

Dalam analisis deskriptif, informasi yang diambil dari masing-masing jurnal disusun secara sistematis mencakup: objek penelitian, periode penelitian, teknik pengambilan sampel, metode analisis statistik, serta hasil akhir pengujian dari variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan keunikan pendekatan antar studi yang dibahas.

Komponen penting dalam metode ini mencakup:

1. Pemilihan jurnal: Ketiga jurnal dipilih berdasarkan akreditasi SINTA dan kesesuaian tema, yaitu yang meneliti hubungan antara profitabilitas, *sales growth*, dan *financial distress*.

2. Indikator variabel:
    a. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dalam ketiga jurnal, sebagai indikator efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.
    b. *Sales growth* dinilai berdasarkan persentase kenaikan penjualan tahunan, sebagai ukuran dinamika ekspansi perusahaan.
    c. *Financial distress* diukur dengan pendekatan yang bervariasi, seperti rasio lancar, *interest coverage ratio* (ICR*).*
3. Teknik pengujian: Setiap jurnal menggunakan metode statistik kuantitatif seperti regresi logistik dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan apakah ketiga jurnal menghasilkan kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memberikan ringkasan isi dari masing-masing jurnal, tetapi juga memberikan sintesis kritis untuk menilai kekuatan metodologi, relevansi variabel, dan implikasi hasil dalam konteks manajemen keuangan perusahaan.

Dengan demikian, metode ini membantu menyajikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena *financial distress*, khususnya dalam hal bagaimana indikator keuangan internal seperti profitabilitas dan *sales growth* dapat berperan dalam mencegah atau memicu krisis keuangan pada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Literature Review*

Ketiga jurnal menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki korelasi negatif terhadap *financial distress*. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba cenderung terhindar dari tekanan keuangan. Sebaliknya, *sales growth* tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hanya satu dari tiga jurnal yang menyatakan adanya hubungan antara *sales growth* dan *financial distress*. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan dipengaruhi oleh sektor industri yang berbeda dan metode analisis yang digunakan. Tabel di bawah ini menyajikan matriks hasil analisis data yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang menjadi objek telaah dalam kajian literatur ini:

Tabel 1. Matrik Analisis Data Pada Artikel yang Digunakan dalam Literatur *Review*

Author, Title, Journal	***Method Design***	***Results***
"Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *JAP: Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23 (1), 1–10."	Kuantitatif	"Profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*; profitabilitas negatif, *sales growth* negatif."

Author, Title, Journal	*Method Design*	*Results*
"Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. Jurnal OWNER: *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 2613-2620."	Kuantitatif	"Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*; Sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*."
"Arifin, M. F., & Nursiam. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, dan Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7 (1), 142–153."	Kuantitatif	"Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*; *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*."

PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, bagian berikut akan mengkaji secara mendalam hasil masing-masing studi terkait kontribusi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap risiko *financial distress*. Setiap jurnal dianalisis secara sistematis guna melihat konsistensi maupun perbedaan dalam temuan mereka terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Lisiantara (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor jasa, khususnya pariwisata, restoran, dan hotel. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan aset (dilihat dari rasio ROA), maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Sebaliknya, variabel *sales growth* dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang berarti terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan meningkat, belum tentu hal tersebut dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan secara langsung, terutama jika pertumbuhan penjualan tidak diikuti oleh efisiensi biaya dan pengendalian beban usaha.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Nursiam (2024) pada sektor manufaktur makanan dan minuman juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya bahwa tingkat profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan di masa depan. Perusahaan dengan laba yang stabil atau meningkat dinilai lebih mampu bertahan dari tekanan finansial. Namun demikian, variabel *sales growth* kembali menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri makanan dan minuman, pertumbuhan penjualan tidak selalu menjamin peningkatan stabilitas keuangan, mungkin karena tingginya biaya produksi atau persaingan harga yang ketat.

Berbeda dengan dua studi sebelumnya, penelitian oleh Kusuma, Dewi, dan Ningsih (2022) memberikan hasil yang berbeda, di mana kedua variabel baik profitabilitas maupun *sales growth* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dalam hal ini, penurunan laba serta melemahnya pertumbuhan penjualan sama-sama menjadi indikator utama yang meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya menjaga stabilitas kinerja operasional secara keseluruhan, tidak hanya dari sisi keuntungan yang

diperoleh, tetapi juga dari kemampuan untuk mempertahankan atau meningkatkan volume penjualan secara berkelanjutan.

Jika ditinjau secara komprehensif, hasil dari ketiga jurnal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara konsisten menjadi faktor dominan yang memengaruhi tingkat *financial distress* perusahaan, terlepas dari sektor industrinya. Sedangkan pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* tampak lebih bervariasi dan kontekstual, tergantung pada struktur biaya, model bisnis, serta daya saing pasar di sektor masing-masing. Oleh karena itu, penguatan profitabilitas perlu menjadi fokus utama dalam strategi manajemen risiko keuangan perusahaan, sementara pertumbuhan penjualan perlu dikaji secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan efisiensi operasional yang menyertainya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap ketiga jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan. Dalam konteks ini, *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas, terbukti mampu mencerminkan kesehatan finansial dan efisiensi operasional suatu entitas usaha.

Sementara itu, pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* cenderung tidak konsisten antar studi. Pada beberapa sektor seperti manufaktur umum, pertumbuhan penjualan terbukti signifikan dalam memengaruhi risiko *financial distress*, namun dalam sektor lain seperti jasa atau makanan-minuman, pengaruhnya tidak terbukti secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa *sales growth* mungkin bersifat situasional dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, biaya operasional, atau struktur manajemen perusahaan.

Dengan demikian, dalam upaya mengurangi potensi *financial distress*, perusahaan perlu memprioritaskan pencapaian profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan, disertai dengan evaluasi menyeluruh terhadap tren penjualan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset, tetapi juga menjadi indikator utama daya tahan perusahaan terhadap tekanan ekonomi.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel non-keuangan seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*), kualitas manajemen, atau faktor eksternal seperti volatilitas ekonomi, yang mungkin turut memengaruhi *financial distress*. Selain itu, penggunaan model prediktif seperti *Altman Z-score* atau model multivariat lainnya juga dapat memperkuat validitas hasil penelitian dalam mendeteksi potensi krisis keuangan lebih awal.

Selain itu studi komparatif antar sektor industri atau lintas waktu dalam artian periode waktu yang lebih panjang juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap peran variabel-variabel keuangan dalam menilai stabilitas perusahaan, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. F., & Nursiam. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas dan Penerapan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7 (1), 142–153. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, 23 (1), 1–10.

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 2613-2620.

Loviera, W., & Akhsani, N. (2023). The effect of audit delay, audit tenure and financial distress on auditor switching (Empirical study of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017–2021). *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)***,** 2(4), 767–777.

Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Akhsani, N. (2020). Role of company size in mediation profitability of corporate social responsibility disclosure. *Economics And Accounting Journal*, 3(1), 63-72.

Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3(3), 253-266.

Romadhina, A. P., & Dewi, E. K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Barelang,* 7(2), 1-8.